

Determinasi Kecurangan Akuntansi: Peran Asimetri Informasi, Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, dan Good Governance

Grace Persulesy¹, Pieter
Leunupun², Niken Warkey³

Abstrak

Tujuan Penelitian untuk mengungkapkan dampak Asimetri Informasi, Budaya Organisasi, Pengendalian Internal dan Implementasi Good Governance terhadap Kecurangan Akuntansi pada BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif, dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran penyebaran kuisioner serta dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini melibatkan seluruh pegawai negeri sipil di BPKAD Kabupaten kepulauan Tanimbar sebagai populasi, dengan total sebanyak 50 orang. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 32 responden. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil analisis menemukan bahwa, asimetris informasi dan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sebaliknya, budaya organisasi dan implementasi good governance tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Implementasi Good Governance, Kecurangan Akuntansi.

Abstract

The purpose of the research is to reveal the impact of Information Asymmetry, Organizational Culture, Internal Control and the Implementation of Good Governance on Accounting Fraud in BPKAD Tanimbar Islands Regency. This study is a quantitative study, by utilizing primary data obtained through the distribution of questionnaires and analyzed using multiple linear regression. This study involved all civil servants in BPKAD Tanimbar Islands Regency as a population, with a total of 50 people. The sample selection used the purposive sampling method, resulting in 32 respondents. The data analysis process is carried out by utilizing SPSS version 24 software. The results of the analysis found that information asymmetry and internal control had a significant effect on accounting fraud. On the other hand, organizational culture and the implementation of good governance do not have a significant influence on accounting fraud practices.

Keywords: Information Asymmetry, Organizational Culture, Internal Control, Good Governance Implementation, Accounting Fraud.

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon. email: persulesygrace@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon. email: peterleu58@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon. email: warkey.niken2001@gmail.com

PENDAHULUAN

Fenomena kecurangan akuntansi masih menjadi persoalan serius di Indonesia, akibat dari mekanisme monitoring, evaluasi dan pengawasan yang lemah, baik secara internal maupun eksternal. Penyalahgunaan anggaran perjalanan dinas di Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan satu diantara banyak kasus yang mencerminkan masalah ini. Berdasarkan hasil audit, ditemukan adanya penyimpangan dalam realisasi belanja perjalanan dinas yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp6.682.072.402,00. Kecurangan akuntansi seperti ini menimbulkan ancaman bagi pemangku kepentingan karena dapat meningkatkan kejahatan ekonomi dan merugikan sektor publik.

Dari sudut pandang teori keagenan, masalah ini timbul karena terdapat perbedaan tujuan antara pemerintah yang bertindak sebagai perwakilan (agen) dan masyarakat yang berperan sebagai pihak yang memberi mandat (prinsipal), dapat menyebabkan kemungkinan manipulasi informasi demi kepentingan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan bahwa niat individu dalam melakukan kecurangan dipengaruhi oleh faktor pribadi dan sosial (Fishbein & Ajzen, 1975). Beberapa hal yang diduga berpengaruh terhadap tindakan kecurangan di pemerintahan daerah antara lain adalah informasi yang tidak seimbang, budaya organisasi, efektivitas sistem pengendalian internal, serta implementasi prinsip tata kelola yang baik.

Adanya ketidakseimbangan informasi antara pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Di samping itu, budaya organisasi yang lemah dapat menciptakan suasana yang mendukung praktik praktik curang, sedangkan sistem pengendalian internal yang tidak efektif tidak mampu mendeteksi atau mencegah perbuatan tersebut. Penerapan prinsip good governance yang baik sangat penting untuk memastikan keterbukaan data dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan pemerintah, guna mengurangi praktik kecurangan (OECD, 2004).

Penelitian ini mengulangi penelitian Fazli et al. (2023), yang mengkaji bagaimana penerapan governance yang baik, budaya organisasi, dan asimetri informasi mempengaruhi kecurangan akuntansi dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel yang memoderasi. Selain menunjukkan korelasi negatif antara asimetri informasi dan kecurangan akuntansi, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa budaya organisasi dan praktik kepemimpinan yang baik memiliki korelasi positif dengan perilaku tersebut. Selain itu, terbukti bahwa sistem pengendalian internal dapat mengurangi dampak asimetri informasi terhadap kecurangan, sekaligus memperkuat peran budaya organisasi dan kepemimpinan yang baik dalam mencegah kecurangan. Perbedaan antara subjek yang diteliti dan metode yang digunakan untuk menganalisis variabel merupakan kontribusi utama dari penelitian ini.

Berbeda dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang menargetkan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis, studi ini berfokus pada Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang memiliki sistem pemerintahan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini mengubah cara pendekatan dengan menjadikan pengendalian internal sebagai variabel utama, bukan sebagai variabel penengah seperti yang dilakukan dalam penelitian Fazli et al. (2023). Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana sistem pengendalian internal memengaruhi tingkat kecurangan akuntansi di pemerintahan daerah dan memberikan saran bagi pemerintah untuk memperbaiki manajemen keuangan guna mengurangi risiko kecurangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini untuk mengetahui komponen yang berkontribusi terhadap kecurangan akuntansi di BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Untuk melakukan survei ini, kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi bagaimana variabel yang disurvei berhubungan satu sama lain Individu yang berpartisipasi adalah pegawai BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang memiliki hubungan langsung dengan pengelolaan keuangan daerah. Di sisi lain, objek yang diteliti adalah faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan akuntansi seperti asimetri informasi, budaya organisasi, good governance, dan sistim pengendalian internal.

Studi ini melibatkan populasi sebanyak 50 karyawan yang bekerja di BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Untuk memilih sampel, digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria berikut:

1. Pegawai yang beroperasi di bagian Keuangan, Perbendaharaan dan Kas Daerah, Akuntansi dan Pelaporan, Aset, serta anggaran.
2. Pegawai SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Deskripsi	Jumlah
1	Keuangan	2
2	Perbendaharaan dan Kas Daerah	8
3	Akuntansi dan Pelaporan	8
4	Aset	7
5	Anggaran	7
Total		32

Sumber: BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang telah dipilih. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan tertutup dengan skala Likert yang bertujuan untuk menilai pandangan responden tentang variabel yang diteliti. Selain itu, analisis juga didukung oleh data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan dokumen resmi yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan daerah di BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,788	5,406		6,620	,000
	ASIMETRI INFORMASI	,366	,155	,451	2,359	,026
	BUDAYA ORGANISASI	,825	,416	,555	1,983	,058
	PENGENDALIAN INTERNAL	,783	,366	,498	2,136	,042
	IMPLEMENTASI GOOD GOVERNANCE	,476	,252	,358	1,887	,070

a. Dependent Variable: KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 35,788 + (0,366X_1) + 0,825X_2 + (-0,783X_3) + (0,476X_4) + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut: Konstanta memiliki nilai positif sebesar 35,788, yang menunjukkan bahwa jika variabel asimetri informasi, budaya organisasi, pengendalian internal, dan implementasi pemerintahan yang baik memiliki nilai masing-masing 0, maka kecurangan akuntansi akan tetap berada di angka 35,788. Asimetri informasi (X_1) memiliki koefisien negatif sebesar 0,366, yang menunjukkan bahwa apabila asimetri informasi meningkat 1%, maka kecurangan akuntansi Koefisien positif budaya organisasi (X_2) adalah 0,825, yang menunjukkan bahwa jika budaya organisasi meningkat 1%, kecurangan akuntansi akan meningkat 82,5%, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap sama. Koefisien negatif pengendalian internal (X_3) adalah 0,783, yang menunjukkan bahwa jika pengendalian internal meningkat 1%, kecurangan akuntansi akan turun 78,3%. Implementation of good governance (X_4) memiliki koefisien negatif sebesar 0,476, yang menunjukkan bahwa, dengan variabel lain yang dianggap tetap, kecurangan akuntansi akan berkurang sebesar 47,6% jika ada peningkatan 1% dalam implementasi good governance.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,418	,332	4,23027

a. Predictors: (Constant), Implementasi Good Governance, Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Budaya Organisasi

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Dari tabel 3, hasil analisis regresi menunjukkan adjusted R Square sebesar 0,418. Ini menunjukkan bahwa secara bersamaan, variabel asimetri informasi (X_1), budaya informasi (X_2), pengendalian internal (X_3), dan penerapan good governance (X_4) berpengaruh sebesar 41,8% terhadap kecurangan akuntansi (Y). Sisa 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	347,048	4	86,762	4,848	,004 ^b
	Residual	483,170	27	17,895		
	Total	830,219	31			

a. Dependent Variable: KECURANGAN AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), IMPLEMENTASI GOOD GOVERNANCE, ASIMETRI INFORMASI, PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA ORGANISASI

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Melalui tabel 4, terlihat bahwa nilai signifikansi yang mencapai 0,004 adalah lebih rendah dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai F yang dihitung lebih tinggi daripada nilai F tabel yang sebesar 2,728. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa asimetri informasi, budaya organisasi,

pengendalian internal, dan implementasi good governance memiliki pengaruh bersama terhadap kecurangan akuntansi.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5 Hasil Uji t Coeffients^a

Model		Unstandardized Coeffients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,788	5,406		6,620	,000
	ASIMETRI INFORMASI	,366	,155	,451	2,359	,026
	BUDAYA ORGANISASI	,825	,416	,555	1,983	,058
	PENGENDALIAN INTERNAL	,783	,366	,498	2,136	,042
	IMPLEMENTASI GOOD GOVERNANCE	,476	,252	,358	1,887	,070

b. Dependent Variable: KECURANGAN AKUNTANSI
 Sumber: Olah Data SPSS 2024

Dengan menggunakan uji analisis, tingkat signifikansi variabel asimetri informasi pada kecurangan akuntansi tercatat 0,026. Karena nilai signifikansi kecil 0,026 kurang dari 0,05 dan nilai hitung 2,359 lebih besar daripada t tabel 1,703, hasil uji menunjukkan bahwa H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi memiliki dampak signifikan pada kecurangan akuntansi. Faktor budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi secara parsial, menurut tingkat signifikansi 0,058. Karena nilai signifikansi 0,058 lebih besar dari 0,05 dan t hitung 1,703 sama dengan t tabel 1,703, hasil uji menunjukkan bahwa H2 ditolak.

Tingkat signifikansi variabel pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi adalah 0,042. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H3 diterima, karena nilai signifikansi 0,042 lebih besar dari 0,05 dan t hitung 2,136 lebih rendah dari t tabel 1,703. Ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kecurangan akuntansi. Karena nilai signifikansi 0,070 lebih besar dari 0,05 dan t hitung 1,887 lebih rendah dari t tabel 1,703, hasil uji menunjukkan bahwa H4 ditolak secara parsial. Variabel implementasi good governance tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada asimetri informasi, dengan nilai t hitung 2,359 lebih besar dari nilai t tabel 1,703. Nilai signifikan 0,026 lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi memengaruhi kecurangan akuntansi pada BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar secara signifikan dan negatif. Dengan kata lain, kemungkinan kecurangan berkurang seiring dengan tingkat asimetris informasi.

Penemuan penelitian ini konsisten dengan Marentek et al. (2022), yang menyatakan bahwa asimetri informasi meningkatkan kemungkinan kecurangan. Dengan kata lain, kemungkinan praktik kecurangan akuntansi meningkat seiring dengan tingkat asimetri informasi. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazli

et al. (2023), yang menemukan bahwa asimetri informasi meningkatkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar; nilai t hitung sebesar 0,809 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,703. Nilai signifikan sebesar 0,058, yang merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa budaya kerja yang baik tidak dapat mencegah kecurangan akuntansi. Menurut penelitian Soebari (2021), budaya suatu organisasi tidak mempengaruhi kecurangan akuntansi karena budaya seseorang dapat dipengaruhi oleh hal-hal di dalamnya, seperti kepribadian mereka, dan hal-hal di luarnya, seperti lingkungan.

Oleh karena itu, budaya suatu organisasi yang tidak diterapkan pada suatu instansi tidak mempengaruhi kecurangan akuntansi. Namun, ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Fazli et al. (2023), yang menemukan bahwa elemen budaya organisasi membantu kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, ketika sebuah lembaga pemerintahan mengembangkan standar moral dan memandang kecurangan sebagai tindakan yang melanggar etika, anggota staf lainnya cenderung tidak melakukan kecurangan. Sebaliknya, kemungkinan melakukan kecurangan meningkat jika sifat-sifat etis tersebut tidak ada.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi di BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Hasil menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,136 lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 1,703. Nilai signifikan adalah 0,042, yang merupakan nilai di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa kecurangan dapat dikurangi melalui pengendalian internal yang baik. Studi sebelumnya (Marentek et al., 2022) menemukan bahwa ada hubungan positif antara seberapa baik pengendalian internal bekerja dan seberapa sering terjadi kecurangan akuntansi. Artinya, pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kecurangan akuntansi di perusahaan.

Pengaruh Implementasi Good Governance terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai t hitung untuk pengendalian internal adalah 1,887, yang lebih rendah dari nilai t tabel 1,703. Selain itu, nilai signifikannya adalah 0,070, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kecurangan akuntansi di BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar tidak terpengaruh secara signifikan oleh praktik pemerintahan yang baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiyanti dan Herawati pada tahun 2020 tidak sejalan dengan temuan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fazli et al. pada tahun 2023 juga menunjukkan hal yang serupa: semakin baik implementasi sistem manajemen yang baik, semakin besar kemungkinan kecurangan akuntansi di organisasi atau perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pemerintahan dijalankan, semakin rendah kemungkinan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana asimetri informasi, budaya organisasi, pengendalian internal, dan penerapan prinsip governance yang baik berdampak pada kemungkinan kecurangan akuntansi di BPKAD Kabupaten Kepulauan

Tanimbar. Penelitian menunjukkan bahwa kekuatan sistem pengendalian internal bersama dengan tingkat asimetri informasi yang lebih rendah mengurangi kemungkinan kecurangan. Sebaliknya, budaya organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi, yang menunjukkan bahwa budaya organisasi harus didukung oleh praktik yang konsisten untuk mencegah kecurangan. Selain itu, penerapan good governance juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi, yang menunjukkan bahwa tata kelola yang baik harus diperkuat dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi agar dapat lebih baik menguraikan dan menguraikan kecurangan.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. *Pertama*, penelitian ini hanya dilakukan di satu instansi, yaitu BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar, sehingga hasilnya belum tentu dapat mewakili kondisi di instansi pemerintahan lain. *Kedua*, jumlah responden yang terbatas, yakni hanya 32 pegawai, dapat mempengaruhi tingkat keakuratan hasil penelitian. *Ketiga*, teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kuesioner berpotensi menghasilkan bias, mengingat jawaban responden mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan realitas yang terjadi di lingkungan kerja. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian ini harus dilakukan dengan kehati-hatian, serta diperlukan kajian lebih lanjut agar memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Untuk penelitian yang akan datang, bisa dipertimbangkan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak instansi pemerintahan agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, peningkatan jumlah sampel akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil analisis. Metode penelitian juga dapat diperluas dengan teknik lain, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, guna mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecurangan akuntansi. Selain variabel yang telah diteliti, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan faktor tambahan seperti tekanan eksternal, kepemimpinan, dan sistem insentif untuk memberikan analisis yang lebih kaya mengenai fenomena kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan.

REFERENSI

- ACFE Indonesia. (2016). Survei Fraud Indonesia 2016. *ACFE, Indonesia Chapter*, 1–60.
- Aprilliyanti, W. (2018). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Kendari*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arifin, J. (2020). Determinan Kecurangan Akuntansi Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 187–204. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4035>
- Budiyanti, P. M., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Implementasi Good Governance Dan Locus of Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Lpd Di Kecamatan Buleleng). *Undiksha Repository*, 13(1), 412–422. <https://repo.undiksha.ac.id/2410/>
- Fazli, M., Ratnawati, V., & Nasir, A. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Budaya Organisasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecurangan Akuntansi. *Owner*, 7(2), 1237–1248. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1345>

- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indra, R. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. *JOMFekom*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Jafar AW, M. (2019). Perwujudan Good Governance Dalam Pelaksanaan Pemerintah Daerah Di Era Otonomi Daerah. *Jurnal KAPemda - Kajian Administrasi Dan Pemerintah Daerah*, 14(8), 43–58.
- Jusuf, N. N. . (2022). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kusumaningtyas, D. (2016). *Pengaruh Good Governance dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah SKPD Kabupaten Gunung Kidu; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Wiwaha*.
- Mangala, D., & Kumari, P. (2017). Auditors' Perceptions of the Effectiveness of Fraud Prevention and Detection Methods. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(2), 118–142.
- Marentek, E. E., Ilat, V., & Tinangon, J. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Pimpinan dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 13(2), 150–163. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/viewFile/43741/38237>
- Nazarah, P., & Saleh, M. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal , Asimetri Informasi Dan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(1), 20–30.
- Pangestutie, I. A. (2018). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada OPD di Kabupaten Blitar)*. Universitas Brawijaya.
- Pramudita, A. (2013). Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 35–43.
- Ramadhany, I. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta yang ada di Pekanbaru). *JOM Fekon*, 4(1), 1253–1267.
- Rosidin, U. (2010). *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*. Pustaka Setia.
- Saputra, A. B. (2020). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Good Corporate Governance Sebagai Intervening*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Soebari, A. W. A. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Islam Indonesia.
- Sunaryo, K., Paramita, I., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap

- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Aset Akuntansi (Akuntansi Riset)*, 11(1), 71–84.
- Tunggal, A. W. (2011). *Pengantar Kecurangan Korporasi*. Harvarindo.
- OECD. (2004). *Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.
- Valentina, I. M. W. A., & Padnyawati, K. D. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Lpd Se-Kecamatan Banjaringan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 136–148. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3191>
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(3), 346–366.
- Zulkarnain, R. M. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 1–4.